



## Program Kemitraan Masyarakat: Pemberdayaan Bank Sampah Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan Dalam Menperpanjang Umur Bumi di Desa Paksebali Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung

\*Gede Sanjaya Adi Putra, I Komang Putra, I Made Aditya Pramartha

<sup>1,2</sup>Faculty Economics And Business, Universitas Warmadewa. Jl. Terompeng No.24,  
Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80239

\*Corresponding Author e-mail: [sanjaya.adiputra29@gmail.com](mailto:sanjaya.adiputra29@gmail.com)

Received: September 2023; Revised: September 2023; Published: September 2023

### Abstrak

Tujuan program kemitraan masyarakat ini adalah untuk Meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat desa paksebali tentang lingkungan, khususnya tata cara pengelolaan sampah, dan pemilahan sampah. Selain untuk melatih pengurus bank sampah dalam hal tata Kelola keuangan dan tata Kelola organisasi yang baik. Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi serta latihan. Dengan dilakukan Program Kemitraan Masyarakat ini pihak pengelola bank sampah "Wangun Arta" dapat memahami prosedur atau proses pengelolaan bank sampah dengan baik dan benar serta dapat melakukan pencatatan keuangan secara manual. Selain Itu PKM ini dapat meningkatkan kualitas dan kesadaran penduduk di desa Pakse Bali Klungkung dalam menjaga kebersihan dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Bank Sampah, Tata Kelola Manajemen, Tata Kelola Keuangan

## ***Community Partnership Program: Empowerment of Waste Banks as a Form of Concern for the Environment in Prolonging the Life of the Earth in Paksebali Village, Dawan District, Klungkung Regency***

### Abstract

The aim of this community partnership program is to increase the insight and knowledge of the Paksebali village community about the environment, especially waste management procedures and waste sorting. Apart from training waste bank administrators in terms of financial management and good organizational governance. The implementation of Community Partnership Program activities is carried out using lecture, tutorial, discussion and training methods. By carrying out this Community Partnership Program, the management of the "Wangun Arta" waste bank can understand the procedure or process of managing the waste bank properly and correctly and can carry out financial records manually. Apart from that, this PKM can improve the quality and awareness of residents in Pakse Bali Klungkung village in maintaining cleanliness and the surrounding environment.

Keywords: Waste Bank, Management Governance, Financial Governance

**How to Cite:** Putra, S. A., Putra, K., & Pramartha, I. M. A. (2023). Program Kemitraan Masyarakat: Pemberdayaan Bank Sampah Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan Dalam Menperpanjang Umur Bumi di Desa Paksebali Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 469–477. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1312>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1312>

Copyright©2023, Putra et al  
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Desa Paksebali merupakan satu dari 12 Desa di Kecamatan Dawan dan terletak di sebelah timur Kota Semarapura yang berjarak 1 Km. Desa Paksebali terdiri dari 5 Banjar Dinas, yaitu Banjar Dinas Kanginan, Banjar Dinas Kawan, Banjar Dinas Peninjoan, Banjar Dinas Bucu dan Banjar Dinas Timbrah serta terbagi atas 8

Banjar/Pesamuan, yaitu Banjar Kanginan, Banjar Kawan, Banjar Peninjoan, Banjar Timbrah, Banjar Bucu, Pesamuan Puri Satria Kawan, Pesamuan Puri Satria Kalera dan Pesamuan Puri Satria Kanginan. Desa Paksebali termasuk wilayah Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Provinsi Bali. Desa ini termasuk daerah dataran rendah dengan ketinggian ±100 m dari permukaan air laut, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Di Sebelah Utara (Desa Loka Sari, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem), Di Sebelah Timur (Desa Sulang), Di Sebelah Selatan (Desa Sampalan Tengah), Di Sebelah Barat (Sungai Kali Unda)

Desa Paksebali dihuni oleh 5573 jiwa penduduk, dimana penduduk terbanyak ialah laki-laki terhitung sebanyak 2798 jiwa dan perempuan sebanyak 2775 jiwa penduduk.

**Tabel 1** Nama Dusun, Jumlah KK, Jumlah Jiwa, Jumlah Laki-Laki, Jumlah Perempuan.

Nama Banjar	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Laki-Laki	Perempuan
Banjar Dinas Bucu	336	1317	668	649
Banjar Dinas Kanginan	429	1493	755	738
Banjar Dinas Kawan	190	686	351	335
Banjar Dinas Peninjoan	334	1181	580	601
Banjar Dinas Timbrah	233	896	444	452
Total	<b>1522</b>	<b>5573</b>	<b>2798</b>	<b>2775</b>

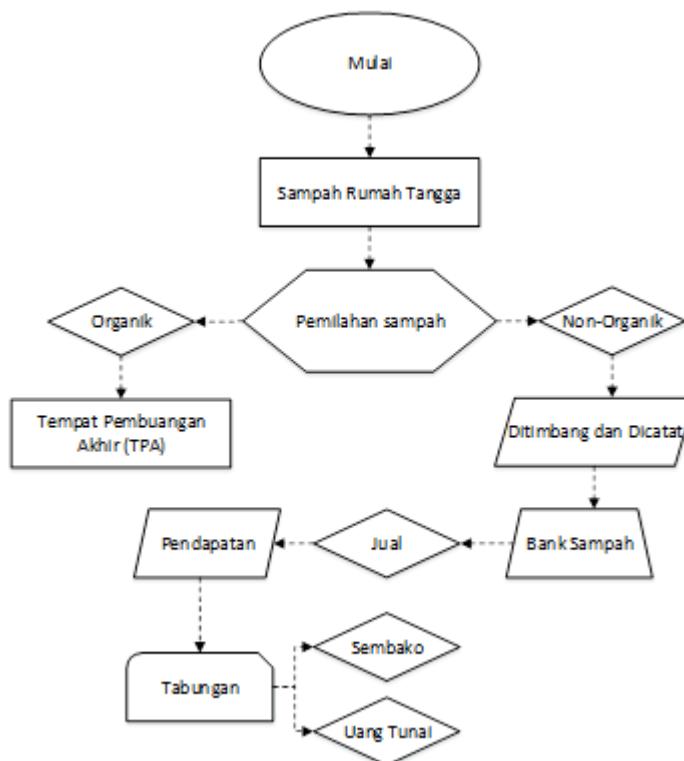
Berdasarkan data populasi masing-masing Banjar yang diperoleh dari website resmi Desa Paksebali, Banjar Dinas Kanginan merupakan Banjar yang memiliki populasi penduduk terbanyak yakni sejumlah 429 jiwa penduduk dan dusun yang memiliki populasi penduduk paling sedikit yakni Banjar Dinas Kawan sejumlah 190 jiwa penduduk.

Dengan Jumlah Penduduk yang relative banyak, Kebersihan lingkungan menjadi salah satu permasalahan yang sangat serius di desa Paksebali. Penanaman nilai-nilai kebersihan sejak dulu dirasa sangat membantu dalam meningkatkan kebersihan dan pelestarian lingkungan. Kelestarian lingkungan tentunya sangat berkaitan erat dengan keberlangsungan hidup manusia. Salah satu permasalahan lingkungan yang berdampak paling besar adalah mengenai sampah. Sampah adalah sekumpulan benda-benda atau zat-zat yang tidak terpakai lagi seperti sisa-sisa makanan, kertas bekas, logam, plastik, kaca, dan lain sebagainya, baik berasal dari rumah tangga ataupun industri. Setiap sampah yang dihasilkan manusia dapat mengakibatkan penumpukan dan menimbulkan permasalahan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Mengacu pada Undang-Undang Tahun 2008 yang membahas mengenai pengelolaan sampah, dimana proses pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar dapat memberikan manfaat secara ekonomis, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan serta dapat menghasilkan perubahan pada perilaku masyarakat. Selain itu, untuk dapat menghasilkan efektivitas dan efisiensi yang tinggi dalam melakukan penanganan sampah maka perlu diciptakannya proses pengolahan sampah yang layak skalus disertai dengan upaya pemanfaatan yang tepat sehingga dapat menciptakan keuntungan berupa nilai tambah (Totok & Poerwoko, 2012: 33).

Persoalan perilaku membuang sampah sembarangan di Desa Paksebali disebabkan oleh pemahaman masyarakat mengenai sampah. Bagi masyarakat, sampah hanya merupakan barang yang telah kehilangan kegunaan dan nilai ekonomisnya sehingga menyebabkan sampah tersebut dibuang sembarangan, padahal jika mereka diberikan pemahaman melalui penyuluhan mengenai

pengolahan sampah yang tepat justru akan dapat memberikan nilai ekonomis dan dapat merubah pola pikir dan prilaku masyarakat dari membuang sampah sembarangan menjadi menabung sampah. Salah satu solusi dalam masalah sampah yaitu dengan mendirikan bank sampah.

Bank sampah ialah sebuah tempat dengan konsep penampungan sampah kering atau sampah anorganik yang menggunakan manajemen bank sampah. Konsep Bank Sampah pada dasarnya mengadopsi konsep bank pada umumnya. Terdapat transaksi menabung dan menarik dana dari sebuah bank (BPLH, 2013). Objek yang ditabung adalah sampah anorganik. Pada prosesnya masyarakat datang menabung sampah dan kemudian dapat menarik pengganti dari sampah yang telah ditabung oleh masyarakat tersebut. Saat ini terpadat dua metode pengganti sampah plastik yang telah dikumpulkan, yakni dengan uang ataupun sembako. Keberadaan bank sampah tentunya memberikan banyak manfaat, baik untuk nasabah ataupun lingkungan sekitar seperti halnya mengurangi penumpukan sampah, mencegah pencemaran lingkungan, dan dapat mendukung perekonomian masyarakat. Berikut Diagram Mekanisme Bank Sampah :



**Gambar 1.** Diagram Flowchart Organisasi Bank Sampah

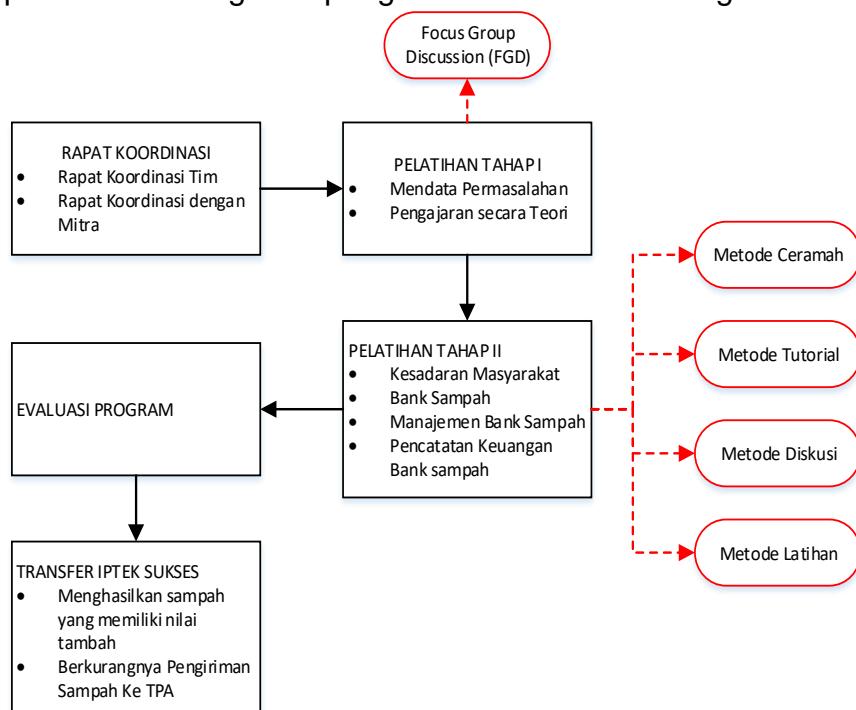
Di desa Paksebali sendiri sudah terdapat kelompok bank sampah yang proses pengelolaannya secara teknis masih terbilang manual yaitu anggota harus datang ke bank sampah untuk menyertorkan sampahnya tersebut dan dicatat dalam buku nasabah dan untuk pencairan dananya harus datang ke bank sampah tersebut. Saat ini pengelolaan bank sampah di Desa Paksebali tidak memiliki laporan yang update mengenai sampah yang terbanyak di Banjar mana saja dan masyarakat mana saja yang peran aktif dalam menjaga lingkungan. Maka dari itu pengembangan dan pemberdayaan di tempat ini sangat diperlukan untuk menjadikan lebih maju dan sejahtera, terutama dalam hal manajemen pengelolaan bank sampah. Kegiatan ini mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran

masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak sehingga pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Pembangunan bank sampah ini harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur-ulang dan memanfaatkan sampah, karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia khususnya di Bali.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Bank Sampah "Wangun Arta" di desa Paksebali adalah masih ada kesan malu dari masyarakat untuk datang menabung sampah. Pencatatan transaksi kas masuk dan keluar masih manual, pegawai dan pengurus bank sampah Wangun Arta adalah anggota masyarakat, sehingga untuk menyelesaikan transaksi dalam bentuk laporan penjualan terkadang dibawa ke rumah, dan dikerjakan jika ada waktu luang. Hal ini tentunya akan menghambat kepercayaan masyarakat akan proses transaksi yang dilakukan oleh bank sampah Wangun Arta dalam menyajikan laporan penjualannya serta manajemen di Bank sampah tersebut masih kurang baik. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan permasalahan focus pada pengelolaan manajemen bank sampah agar semua transaksi dapat diselesaikan pada saat kegiatan berlangsung, serta pencatatan keuangan dapat terekam dengan benar dan tepat waktu. Tujuan program kemitraan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat desa Paksebali tentang lingkungan, khususnya tata cara pengelolaan sampah, dan pemilahan sampah. Selain itu tujuan PKM ini adalah melatih pengurus bank sampah dalam hal tata Kelola keuangan dan tata Kelola organisasi yang baik, agar kedepannya dapat dipercaya oleh masyarakat dan mampu menjadi pilot project untuk bank sampah yang lain dalam mengelola organisasi dan keuangannya.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi serta latihan. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. Sistematik Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat****a. Rapat Koordinasi**

Koordinasi Tim dan Mitra yang akan dilaksanakan membahas tentang Persiapan Kegiatan Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut: Melakukan survey lapangan, studi pustaka tentang manajemen pengelolaan bank sampah serta mempersiapkan kebutuhan untuk pelatihan dan menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian masyarakat.

**b. Pelatihan Tahap I**

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melaksanakan FGD secara sistematis dan terarah untuk Menggali Lebih dalam suatu masalah yang dihadapi oleh mitra dalam suasana informal serta dilaksanakan dengan panduan seorang moderator. Tujuan FGD ini adalah menyamakan setiap persepsi atas suatu isu ataupun topik permasalahan mitra, yang pada akhirnya akan melahirkan kesepakatan dan juga pengertian baru terkait masalah tersebut

**c. Pelatihan Tahap II**

Pelatihan ini Menggunakan Beberapa Langkah dan menggunakan Metode yang berbeda-beda seperti :

- 1) Langkah Pertama (Metode Ceramah): Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan Bank sampah. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi sederhana dan peran penting akuntansi bagi pengelolaan Bank Sampah. Serta Menyadarkan masyarakat tentang nilai tambah dari suatu sampah.
- 2) Langkah kedua (Metode Tutorial): Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi dan manajemen mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan serta manajemen . Langkah ini diselenggarakan selama 2 jam.
- 3) Langkah ketiga (Metode Diskusi): Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan dan teknologi informasi mengenai Bank sampah yang selama ini dihadapi. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam.
- 4) Langkah keempat (Metode Latihan) Kegiatan pembinaan ini dilakukan untuk membina serta melatih para pelaku pengurus bank sampah dalam mengelola banksampahnya serta menganalisa transaksi-transaksi secara nyata hingga proses penyusunan laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan ini disajikan bukan hanya pihak internal saja tetapi juga pihak eksternal terutama jika Bank sampah ingin memperluas usahanya untuk menambah modal dengan melakukan pinjaman kepada pihak debitur serta pengembangan usahanya. Keberlanjutan dari hasil kegiatan pembinaan pada Bank Sampah Mandiri di Desa Paksebali. Setelah dilakukan kegiatan pembinaan ini oleh tim pengabdian masyarakat hendaknya memiliki nilai positif diberbagai pihak terutama pihak pengurus dalam keuangan maupun manajemen mereka.

**d. Evaluasi Kegiatan**

Untuk mencapai target tujuan pengabdian masyarakat ini, maka pada evaluasi kegiatan. Pelaksanaan evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh tim pelaksana mulai dari persiapan sampai pasca program pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan. Fasilitas kegiatan ini ditujukan untuk mengukur indikator keberhasilan dan kelemahan yang mungkin ada dengan mencari faktor – faktor penyebabnya dan juga sebagai bahan penyusunan laporan dan rekomendasi kegiatan. Teknik evaluasi yang digunakan dalam mengevaluasi adalah pengamatan, wawancara dan penilaian khusus. Hasil evaluasi ini sebagai bahan rencana tindakan keberlanjutan program PKM di Desa Paksebali.

## HASIL DAN DISKUSI

Pendampingan pengelolaan sampah dilingkungan Desa Paksebali merupakan salah satu program kemitraan masyarakat dalam mendukung kegiatan desa yaitu mewujudkan kelungkung bebas sampah plastik. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut kami tergerak melakukan pendampingan untuk bank sampah wangu arta. Bank sampah wangu arta adalah satu-satu nya bank sampah yang ada di desa paksebali.

Adapun pengelolaan bank sampah wangu arta dilakukan dengan mengubah sampah agar dapat bernilai ekonomi dan ekologis yang lebih tinggi. Tahapan dalam kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan pengiriman surat yang dilakukan sekaligus dibicarakan secara lisan dengan kepala desa sekaligus beliau merupakan pengurus dari bank sampah tersebutlah yang bertujuan untuk meyakinkan pengurus tentang program yang akan dilaksanakan. Dengan berdialog dan berkomunikasi secara langsung, disamping surat secara tertulis, diharapkan dapat memberikan gambaran bagi mereka tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada pertemuan tersebut, pengelola menyampaikan dukungan penuh dengan program pendampingan pengelolaan sampah berbasis sumber. Beliau juga menyampaikan bahwa pengelolaan sampah dilingkungan desa belum maksimal dalam program baik program pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Hal ini menjadi penyebab pengelolaan sampah dilingkungan desa masih secara sederhana yaitu dengan dibakar. Dapat dikatakan pengelolaan sampah dilingkungan desa jauh dari nilai ekonomis dan ekologis yang tinggi. Permasalahan kedua disampaikan juga oleh pengurus bank sampah bahwa pengendalian internal pada organisasi bank sampah masih kurang terstruktur, dimana struktur tugas/tanggungjawab belum dibentuk , dan laporan tata Kelola keuangan masih dibuat secara manual serta jauh dari standart Akuntansi yang berlaku.

Selain itu proses distribusi sampah dari masyarakat ke Bank sampah dan dari bank sampah ke pengepul belum maksimal. Setelah menyampaikan beberapa hal terkait dengan permasalahan dan dukungan pengelola terhadap program yang digalakkan oleh tim program kemitraan masyarakat warmadewa, kepala desa menyampaikan bahwa akan mendukung sepenuhnya tim PKM Warmadewa untuk mendampingi bank sampah wanguarta dalam mengelola organisasi tersebut. Selain itu, panitia PkM juga melakukan komunikasi dengan anggota komunitas peduli lingkungan yang telah berhasil membuat sampah menjadi nilai ekonomi yang lebih tinggi. Komunitas ini telah yang telah berhasil mengelola TPS 3R di Desa Paksebali. Tujuan dari kerjasama yang dilakukan dengan komunitas peduli lingkungan yaitu dapat memberikan gambaran bagi masyarakat dan pengelola bahwa sampah yang setiap hari dibuang dapat di ubah menjadi barang yang bernilai ekonomi yang lebih tinggi. Selain itu komunitas peduli sampah juga dapat menularkan ilmu pengelola bank sampah dalam mengelola sampah dan dapat menjadi mitra dalam Upaya mengembangkan bank sampah tersebut. Dalam diskusi dengan pihak komunitas peduli sampah, mereka menyampaikan dukungan penuh terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Tim PKM Warmadewa. Mereka juga menyampaikan siap ikut andil dalam pendampingan pengelolaan sampah berbasis sumber.

Tahapan yang kedua yaitu tahapan sosialisasi tentang tata Kelola organisasi dan keuangan. Dalam tahap ini kepala desa menyampaikan terimakasih yang sebesar besarnya atas kepedulian Tim PKM Warmadewa dalam mewujudkan lingkungan bebas sampah di Desa Paksebali. Kepala desa juga menyampaikan pesan kepada pengelola untuk menerapkan apa yang telah diajarkan oleh Tim PKM Warmadewa.

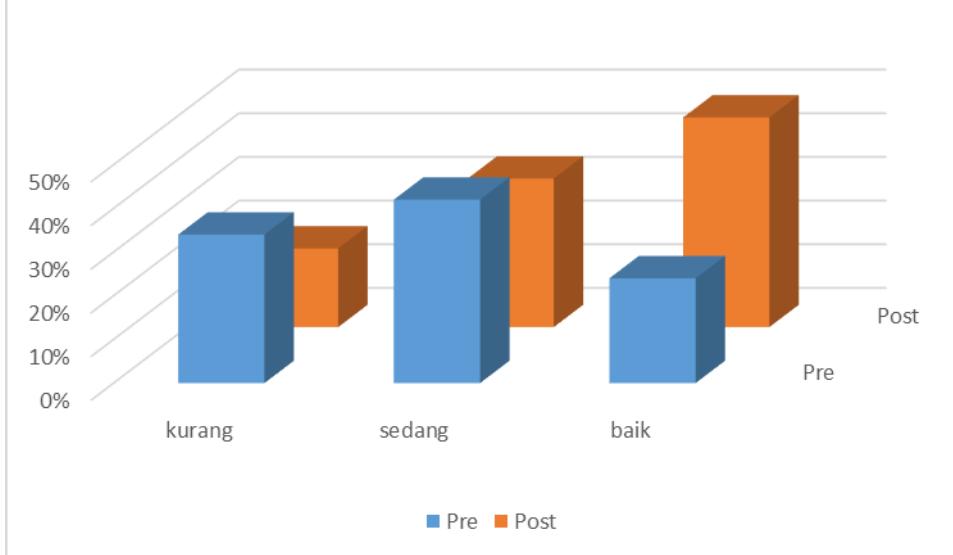
Pesan terakhir yang disampaikan yaitu agar kegiatan ini tetap berlangsung tidak hanya pada satu bank sampah saja, harapan beliau agar ada bank sampah baru di desa paksebali.

Setelah pengurus menyampaikan sepathah dua patah kata selanjutnya tim PKM Warmadewa menjelaskan beberapa point penting dalam pengelolaan sampah, tata Kelola organisasi dan keuangan. Dalam hal ini, tim PKM menyampaikan tentang permasalahan sampah yang ada di Desa berdasarkan data yang masih belum tertangani dengan baik. Selain itu tim/kelompok peduli lingkungan menjelaskan bagaimana mengelola sampah organik dengan menjadikannya pakan unggas melalui pengelolaan yang sangat sederhana dengan bahan yang berasal dari sampah juga. Salah satunya yaitu dengan memberikan contoh bagaimana membuat mol yaitu bakteri pengurai untuk mempercepat pembusukan sampah organic agar cepat digunakan sebagai pakan unggas. Adapun bahan yang digunakan hanya dengan menggunakan sisa nasi atau sisa makanan.

Praktisi bank sampah dari Tim PKM juga tidak ketinggalan menyampaikan materi tentang bagaimana membuat sampah bernilai ekonomi dan trik trik membangun bank sampah dilingkungan sekitar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini dapat dilaksanakan di desa sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Sampah pun tidak menjadi pengganggu malah akan menjadi berkah. Tim menyampaikan bagaimana strategi dan teknik dalam meningkatkan kualitas lingkungan di desa. Salah satu yang disampaikan bahwa pentingnya penanaman kesadaran akan pentingnya kualitas lingkungan yang baik melalui pendekatan secara personal kepada masyarakat dengan cara membuat aturan-aturan / awig-awig desa. Selain itu tim juga mengajarkan bagaimana tata kelola keuangan dalam menjalankan bisnis bank sampah. Tim membuatkan laporan keuangan berupa laporan cassflow dimana laporan tersebut sangat mudah dipahami oleh pengurus bank sampah. Laporan tersebut sudah dirancang sesuai dengan aturan dari standar akuntansi yang berlaku. Tahapan yang terakhir dari kegiatan program kemitraan masyarakat adalah Memberikan seberapa peralatan yang digunakan dalam mendukung kemajuan bank sampah berupa timbangan, buku tabungan serta aplikasi accounting berupa excel.

Gambar 4. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Kegiatan



**Gambar 4. Chart Pemahaman Mitra tentang tata kelola manajemen keuangan**

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan tingkat pengetahuan tentang tatakelola manajemen dan keuangan serta pengelolaan/pemilahan sampah pada masyarakat khususnya pengelola bank sampah terjadi peningkatan yaitu sebelum penyuluhan pengetahuan kategori kurang sebanyak 34% turun menjadi 18%, pengetahuan yang baik terjadi kenaikan yang signifikan dari 24 % menjadi 48 %. Metode FGD ini dapat meningkatkan pengetahuan pengelola tentang tatakelola manajemen dan keuangan secara signifikan di bank sampah wargan artha. Pengetahuan yang didapat sebelum program kemitraan ini adalah hanya dari desa Paksebali. Dengan meningkatnya pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan positif terhadap kepedulian terhadap lingkungan dan dapat meningkatkan perubahan perilaku sehingga kasus sampah di desa paksebali dapat menurun secara signifikan. Program Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberian informasi dari narasumber yang ahli di bidangnya kepada sasaran, sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan.

**KESIMPULAN**

Dengan dilakukan Program Kemitraan Masyarakat ini diharapkan pihak pengelola bank sampah “Wangun Arta” dapat memahami prosedur atau proses pengelolaan bank sampah dengan baik dan benar serta dapat mengetahui cara pencatatan keuangan secara sederhana. Selain Itu PKM ini mampu meningkatkan kualitas dan kesadaran penduduk di desa Pakse Bali Klungkung dalam hal menjaga kebersihan dan lingkungan sekitar.

**REKOMENDASI**

Metode pemberian informasi tentang tata Kelola manajemen dan keuangan pada pengelola bank sampah perlu dilakukan secara berkala dengan metode lain selain metode FGD. Peningkatan pengetahuan dan sikap akan dapat merubah perilaku masyarakat untuk menjaga lingkungan yang dapat meminimalisir masalah sampah yang ada di desa paksebali.

**ACKNOWLEDGMENT**

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Warmadewa Denpasar yang memberikan dana hibah pengabdian kepada masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat Anggaran Tahun 2023.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2012. Profil Bank Sampah Indonesia 2012. Kementerian Lingkungan Hidup, Jakarta.
- Asteria, Donna dan Heru Heruman. 2016. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya. Jurnal Manusia Dan Lingkungan, 23 (1): 136-141.
- Bambang Suwerda. 2021. Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan) Disertai Penerapan Bank Sampah “Gemah Ripah” di Dusun Badegan Bantul. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Dian Wahyuningsih. 2012. Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Taman Nasional Bukit Baka Raya Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak Kaburai di Kalimantan Barat. Prosiding, Seminar nasional. Yogyakarta: PLS FIP UNY.

- Edi Suharto. 2014. Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Karden Eddy Sontang Manik. 2017. Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Djambatan
- Linawati, Herlin. 2017. Optimalisasi Peran Dan Pengelolaan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. Jurnal Abdimas, 1 (1): 1-7.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Profil Desa Paksebali. (20 November 2022). <https://paksebali.desa.id/artikel/2018/8/7/profil-wilayah-desa-paksebali>.
- Sri Muhammad Kusumantoro. 2013. Menggerakkan Bank Sampah. Yogyakarta: Kreasi Wacana.